



**PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR INPRES
SADABUAN TERHADAP PRODUK ARRUM**

(Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)

dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

SARIPAH POHAN

NIM. 11 220 0084

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR INPRES
SADABUAN TERHADAP PRODUK ARRUM**

(Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)

SKRIPSI

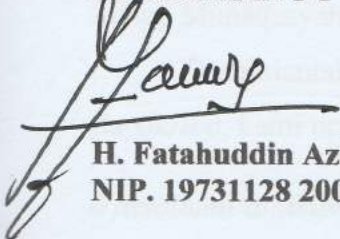
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

SARIPAH POHAN

NIM. 11 220 0084

PEMBIMBING I



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Rukiah, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

An. SARIPAH POHAN

Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 05 November 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan

di_

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

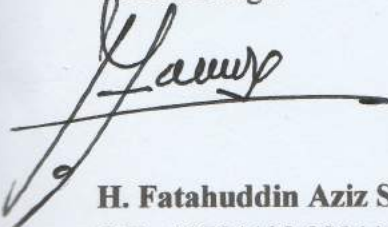
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. SARIPAH POHAN yang berjudul: **“Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II

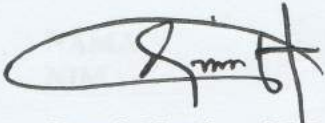


Rukiah, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SARIPAH POHAN
NIM : 11 220 0084
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL : PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR INPRES
SADABUAN TERHADAP PRODUK ARRUM (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)

Ketua



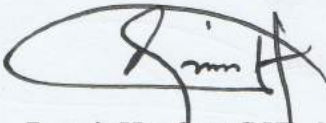
Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris



Rukiah, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Anggota



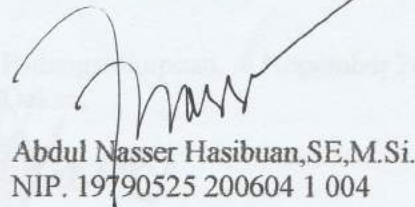
Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Rukiah, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002



Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 1999 03 1 002



Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Dilaksanakan :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 November 2015
Pukul : 09.00 wib s/d 12.00 wib.
Hasil/ Nilai : 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.39
Predikat : AMAT BAIK

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARIPAH POHAN
NIM : 11.220.0084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2015

Saya yang menyatakan



SARIPAH POHAN

NIM: 11 220 0084



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR INPRES
SADABUAN TERHADAP PRODUK ARRUM (Studi
Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)**

**NAMA : SARIPAH POHAN
NIM : 11 220 0084**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 18 Nopember 2015
Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : SARIPAH POHAN
Nim : 11.220.0084
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti mengenai pandangan para pedagang kecil terhadap produk Arrum yang ada di pegadaian syariah. Menurut mereka pegadaian syariah unit Sadabuan hanya memiliki produk gadai (*Ar-Rahn*), padahal pegadaian unit Sadabuan memiliki produk Arrum (*Ar-Rahn* untuk usaha Mikro) yang dapat memberikan pembiayaan untuk usaha mereka. Skripsi ini membahas mengenai Persepsi pedagang kecil yang berada di pasar Inpres Sadabuan terhadap Produk Arrum Studi kassus yang dilakukan dipegadaian syariah unit sadabuan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi Pedagang kecil di pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum yang ada di pegadaian syariah unit sadabuan dan Bagaimana persepsi pedagang kecil di Pasar Sadabuan terhadap produk Arrum yang ada di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi Pedagang kecil di pasar Inpres terhadap produk Arrum yang ada di pegadaian syariah unit Sadabuan dan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pedagang Kecil di Pasar Sadabuan Terhadap produk Arrum yang ada di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan metode kualitatif. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah Angket, observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi, sedangkan teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan cara studi kasus kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil terhadap produk Arrum yang didominasi faktor internal ada 23 Responden jika dipersenkan 46 %. Faktor eksternal ada 18 responden jika dipersenkan 36% yaitu sesuatu yang baru dan gerakan pemasaran yang dilakukan oleh pegadaian syariah dan Faktor Situasi ada 9 responden jika dipersenkan 18 % yaitu keadaan waktu yang dimiliki seseorang.

Persepsi pedagang kecil pasar inpres sadabuan terhadap produk Arrum yang ada di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan adalah SB (Sangat Baik) ada 7 orang responden dengan hasil persentasi 14%, B (Baik) ada 27 orang responden dengan hasil persentasi 54 %, C (Cukup) ada 11 orang responden dengan hasil persentasi 22 % dan TB (Tidak Baik) ada 5 orang responden dengan hasil persentasi 11 %.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kehidupan yang bermakna bagi hambanya yang lemah ini yang telah memberikan Nikmat dan Karunia-Nya walaupun kita menghitungnya dengan semua ranting dedaunan yang ada di muka bumi ini dan air lautan sebagai tintanya takkan bisa menghitung Nikmat dan Karunia-Nya. Sehingga sebagai hambanya senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Kemudian Untaian Sholawat beriringkan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad SAW, yang telah bersusah payah menyampaikan kebenaran Allah SWT walaupun dalam berdakwahnya Rasullullah Muhammad SAW menghadapi rintangan yang berat dari kaum jahililiyah untuk menyampaikan kebenaran kepada manusia agar kita dapat keluar dari kemaksiatan menuju alam kebajikan. Sehingga kita berda di jalan yang benar untuk mencapai keridhoan Allah SWT di dunia ini dan di akhirat nantinya.

Hidup yang dilalui ini tak ada maknanya tanpa Ridho dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang benar dalam hidup ini, jalan yang ditempuh ini merupakan cobaan dari Allah SWT untuk menguji saya dalam kehidupan yang penuh dengan cobaan dan godaan. Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti sadar bahwa banyak pihak yang telah membantu peneliti, karena itu peneliti mengucapkan bayak terima kasih kepada pihak yang sudah bersedia membantu dan berkat pertolongan Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)”** dan tidak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada :

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E,

M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, II dan III.

2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan I, II, III.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syariah Ibu Nofinawati, M.A sebagai sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag dan Ibu Rukiah SE.,M.Si yang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fahmi Efendi, ST selaku Manajer PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
7. Dan seluruh karyawan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan yang telah membina dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Almarhum Fakhri Hasan Pohan, Ibunda Fatimah Nst dan seluruh saudara-saudara saya yang telah memberikan semangat dan dukungan moril maupun dukungan material.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2011, khususnya Perbankan Syariah-2 yang selalu memberikan bantuan dan motivasi bagi peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sadar bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bisa

bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 05 November 2015

Penulis

SARIPAH POHAN
Nim.11 220 0084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas




غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	.. ? ..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dommah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistemetika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Persepsi.....	12
a. Pengertian Persepsi.....	12
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
c. Proses Persepsi.....	16
2. Pedagang Kecil	18
a. Pengertian Pedagang Kecil.....	18
b. Kriteria Pedagang Keci.....	19
c. Jenis – Jenis Pedagang Kecil	20
3. Pegadaian Syariah	21
a. Pengertian Pegadaian Syariah.....	21
b. Dasar Hukum Gadai.....	23
c. Ketentuan Hukum Gadai.....	25
d. Tujuan Gadai.....	28
e. Tugas Gadai.....	28

f. Fungsi Gadai	29
g. Manfaat Gadai.....	29
h. Jenis -Jenis Barang Yang Dapat dan Tidak Dapat Digadaikan	31
4. Produk Arrum.....	32
a. Pengertian Produk Arrum	32
b. Jenis – Jenis Produk Arrum	
c. Syarat Produk Arrum.....	32
d. Proses Memproleh Pembiayaan Arrum	33
e. Skema Akad Arrum	35
f. Keuntungan Dari Arrum	34
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan ...	47
1. Lokasi Pasar Inpres Sadabuan	47
2. Ciri-Ciri Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan	47
3. Jumlah Pedagang Kecil yang Ada Di Pasar Inpres Sadabuan.....	48
4. Sarana dan Prasarana	49
B. Gambaran Umum Pegadaian Syariah	49
1. Produk Pegadaian syariah Unit Sadabuan	49
2. Visi Dan Misi Pegadaian Syariah	50
3. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Unit Sadabuan ...	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum.....	53
2. Persepsi Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap Produk Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Jumlah Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan	4
Tabel 1.2 : Jumlah Nasabah	22
Tabel 3.1 : Jumlah Informan	26
Tabel 4.1 : Jumlah Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan.....	48
Tabel 4.3 : Hasil Penelitian Faktor yg Mempegaruhi Pedagang Kecil ...	57
Tabel 4.4 : Hasil Penelitian tentang Persepsi Pedagang Kecil.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Gambar Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
Gambar 2.2 : Gambar Akad Arrum	35
Gambar 4.1 : Gambar Struktur Organisasi Unit Pegadaian Sadabuan	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Indikator Observasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara kepada Karyawan Pegadaian

Lampiran 4. Pedoman Wawancara kepada Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan

Lampiran 5. Hasil Dokumentasi Dengan Karyawan Pegadaian

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi Dengan Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan

Lampiran 7. Pedoman Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pegadaian adalah lembaga keuangan nonbank yang termasuk dalam klasifikasi perantara investasi (*investment intermediary*). Pegadaian merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai.¹ Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150.

Pada mulanya pegadaian di Indonesia dilaksanakan oleh pihak swasta, kemudian oleh Gubernur Jendral Hindia-Belanda melalui *staatsblad* Tahun 1901 No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur pegadaian sebagai monopoli pemerintah Belanda, dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.²

Sejak pegadaian berdiri pada tahun 1901, perusahaan yang bernaung di bawah Kementerian Keuangan ini tidak hanya berfokus pada kegiatan bisnis semata, namun dituntut pula untuk menjalankan misi sosial sebagai lembaga yang menjadi sandaran warga masyarakat dikala susah. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah/ Unit Layanan

¹ Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 64.

² Andri soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 392.

Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 Kantor Cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.³

Setelah melalui kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah. Layanan gadai syariah ini merupakan hasil kerja sama PT. Pegadaian (Persero) dengan Lembaga Keuangan Syariah untuk mengimplementasikan prinsip “*Rahn*” yang bagi PT. Pegadaian (Persero) dapat dipandang sebagai pengembangan produk, sedang bagi Lembaga Keuangan Syariah dapat berfungsi sebagai kepanjangan tangan dalam pengelolaan produk *Rahn*. Untuk mengelola kegiatan tersebut, pegadaian telah membentuk Divisi Usaha Syariah yang semula di bawah binaan Divisi Usaha Lain.

Konsep operasi Pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah/ Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. ULGS

³ *Ibid.*, hlm. 393.

ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.⁴

Pegadaian Cabang Syariah di Kota Padangsidimpuan pertama dibuka pada tahun 2005 yaitu PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak. Produk pada Pegadaian Cabang Syariah ada empat yaitu, *RAHN*, *AMANAHAH*, *MULIA*, dan *ARRUM*. Kemudian berkembang membuka Unit Pelayanan Syariah (UPS) yang berada di Sadabuan.

Bagi dunia perekonomian dan pedagang kecil masalah keterbatasan modal selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama yang selalu dikeluhkan. Dengan adanya keterbatasan modal sendiri diharapkan adanya akses serta terjangkanya pembiayaan dengan biaya yang relatif terjangkau, syarat yang terjangkau, dan prosedur yang mudah dan tepat waktu. Sesuai dengan sifat kebutuhannya pedagang kecil membutuhkan sumber pembiayaan yang mudah dan cepat serta murah.

Pedagang kecil yang ada semakin berkembang sehingga membutuhkan permodalan yang mudah diperoleh. Pedagang kecil ini adalah usaha mandiri atau usaha yang permodalannya relatif kecil. Demi kelangsungan usahanya pedagang kecil banyak melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan non bank yang dapat menyediakan permodalan yang dapat membantu kelangsungan usaha yang sedang berlangsung. Maka, Pegadaian Syariah salah satunya lembaga keuangan non bank mempunyai pembiayaan untuk usaha mikro yang dapat membantu permodalan pedagang kecil.

⁴ M. Habiburrahman, dkk., *Mengenal Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Kuwais, 2012), hlm. 219.

Pedagang kecil yang berada di pasar Inpres Sadabuan mengalami perkembangan yang cukup pesat dimana para pedagang kecil yang dulunya berada di pinggiran jalan mendapatkan bantuan modal sehingga dapat berjualan di dalam pasar Inpres dengan menyewa kios jualan. Dengan bantuan modal ini maka para pedagang kecil yang ada di pasar Inpres sadabuan dapat meningkatkan penjualan dan penghasilan mereka.

Bantuan modal yang didapatkan dari lembaga keuangan yang berada disekitar mereka yaitu Pegadaian Syariah Unit Sadabuan yang berdekatan dengan lokasi Pasar Inpres Sadabuan. Mereka berpendapat bahwa pegadaian syariah dapat membantu permodalan mereka dengan mendapatkan permodalan yang cepat dan persyaratan mudah. Sehingga, tidak membebani para pedagang kecil yang ada di pasar Inpres Sadabuan.

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang Kecil Pasar Inpres

No	Para Pedagang Kecil / PKL /Tahun	Jumlah
1	2013	128 Orang
2	2014	145 Orang
3	2015	176 Orang

Sumber : Pengelola Pasar Inpres Sadabuan

Keterangan :

1. Para pedagang dan PKL yang didata merupakan yang menerima tiket dari kepala pengelola pasar inpres sadabuan.

2. Dalam pengelolaan Kepala Pasar Inpres membagi tiket berbeda dari yang berada di gedung pasar inpres dan para PKL yang berjualan diluar gedung.

Para pedagang kecil yang menjadi nasabah di Pegadaian syariah Unit Sadabuan :

Tabel 1.3
Jumlah Nasabah

No	Nasabah Produk Arrum /Tahun	Jumlah
1	2013	10 Orang
2	2014	15Orang
3	2015	9 Orang*

Sumber : Pegadaian syariah Unit Sadabuan

Keterangan :

1. Nasabah yang yang dimaksud merupakan Para Pedagang Kecil yang berada di Pasar Inpres
2. * = Merupakan Nasabah Produk Arrum dari bulan 1 Januari – 10 Maret

Dari sekian banyak pedagang kecil dan para PKL yang ada di Pasar Inpres sadabubuan terlihat sangat sedikit sekali yang berhubungan dengan pegadaian syariah dari data dan wawancara awal dari para pedagang kecil menyatakan bahwa mereka mengetahui pegadaian syariah Unit Sadabuan tapi tidak mengetahui apa saja produk-produk yang ada di pegadaian.

Arrum adalah produk pegadaian untuk usaha mikro dengan jaminan yang prinsip gadai, dan pembiayaan ini dapat membantu usaha mikro, dengan

persyaratan yang tidak merepotkan dan mudah maka pedagang kecil bisa memiliki pembiayaan dari Pegadaian Syariah dengan dua jaminan yaitu emas dan BPKP (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor), dan bukti usaha dari beberapa pihak sebagai pembuktian atas usaha mikro yang dilakukan oleh pedagang tersebut.

Produk ini ada untuk membantu pedagang kecil yang kesulitan atas permodalan yang cepat dan mudah agar pedagang kecil dapat mengembangkan usahanya. Cara pembayaran cicilan yang diterapkan oleh Pegadaian Syariah juga tidak terlalu memberatkan para pedagang kecil.

Setelah masyarakat mengetahui adanya produk Arrum yang bisa membantu mereka dalam hal permodalan maka perlu diselidiki apakah hal tersebut mempengaruhi pandangan mereka terhadap keberadaan produk Arrum tersebut. Apakah produk Arrum dapat diterima oleh pedagang kecil atau malah sebaliknya. Karena persepsi merupakan pandangan para pedagang kecil mengenai produk Arrum yang ada di Pegadaian Syariah Sadabuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil penelitian dari hasil wawancara dengan pedagang kecil faktor dominan yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil yaitu kurangnya pengetahuan pedagang kecil tentang pegadaian syariah serta produk yang ada di pegadaian syariah dan faktor lain yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil tentang produk Arrum yang ada di pegadaian syariah sadabuan karena kurangnya pemarkasan produk Arrum, pegadaian syariah hanya menyebar brosur kepada pedagang kecil pasar inpres sadabuan tanpa melakukan sosialisasi tentang produk Arrum kepada pedagang kecil pasar inpres sadabuan.

Sebagai instrumen yang cukup baru, tidak mudah bagi lembaga keuangan syariah dan Pegadaian Syariah untuk langsung berperan dalam perputaran sistem perekonomian. Pegadaian Syariah harus mempunyai strategi yang terarah untuk bisa diterima oleh masyarakat yang beragam persepsi dan perilakunya. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Persepsi Pedagang Kecil di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum di Pegadaian Syariah Sadabuan”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan penulis yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka penulis memberi batasan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang dimaksud adalah tentang :

1. Peneliti hanya membahas beberapa usaha mikro yang berkaitan dengan lingkungan pasar Tradisional.
2. Peneliti hanya meneliti pedagang kecil yang berada di Pasar Inpres dan sekitarnya yang berada dalam lingkungan kerja Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan beberapa masalah yang dapat disebutkan sebagai berikut ini:

1. Pemahaman Pemahaman Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Pembiayaan Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.
2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil pasar Inpres Terhadap Produk Pembiayaan Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.
3. Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.

4. Peranan Pegadaian Syariah terhadap bantuan modal terhadap para pedagang kecil yang ada di pasar Inpres Sadabuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pedagang Kecil di Pasar Sadabuan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Menambah referensi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan sebagai bahan mengenai Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah, menambah pengalaman dan sarana latihan dalam

memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya serta sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematis Pembahasan.

Bab II yang berisikan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Landasan Teori dan Kajian/Penelitian Terdahulu.

Bab III yang berisikan Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV yang berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Firman Allah SWT dalam surah *Al-Mu'min* ayat 19 sebagai dasar untuk memahami persepsi adalah sebagai berikut:

يعلم خائنة الأعين ما تخفي الصدور

Artinya : *Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.*(*Al-Mu'min* ayat 19)

Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya. Dengan demikian yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi.⁵ Persepsi dapat pula dirumuskan dengan berbagai cara tetap dalam ilmu prilaku khususnya psikologi istilah itu dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekadar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu.

⁵ Prof. dr. Veithal Rivai, M.B. A, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta, rajawali pers : 2010), hlm.326.

Pada dasarnya persepsi lebih kompleks dan luas dibandingkan dengan penginderaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, yaitu :⁶

- a) Psikologi persepsi seseorang mengenai sesuatu yang terjadi di dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.
- b) Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap anak – anaknya.
- c) Kebudayaan dan lingkungan merupakan satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami dunia ini.

Karakter seseorang yang dilihat dari proses persepsi sosial :⁷

- a) Status orang yang dinilai akan mempunyai pengaruh yang besar bagi persepsi orang yang menilai.
- b) Orang yang dinilai biasanya ditempatkan dalam kategori tertentu.
- c) Karakter seseorang akan memberikan pengaruh yang besar terhadap persepsi orang lain pada dirinya.

⁶ *Ibid.*, hlm.327.

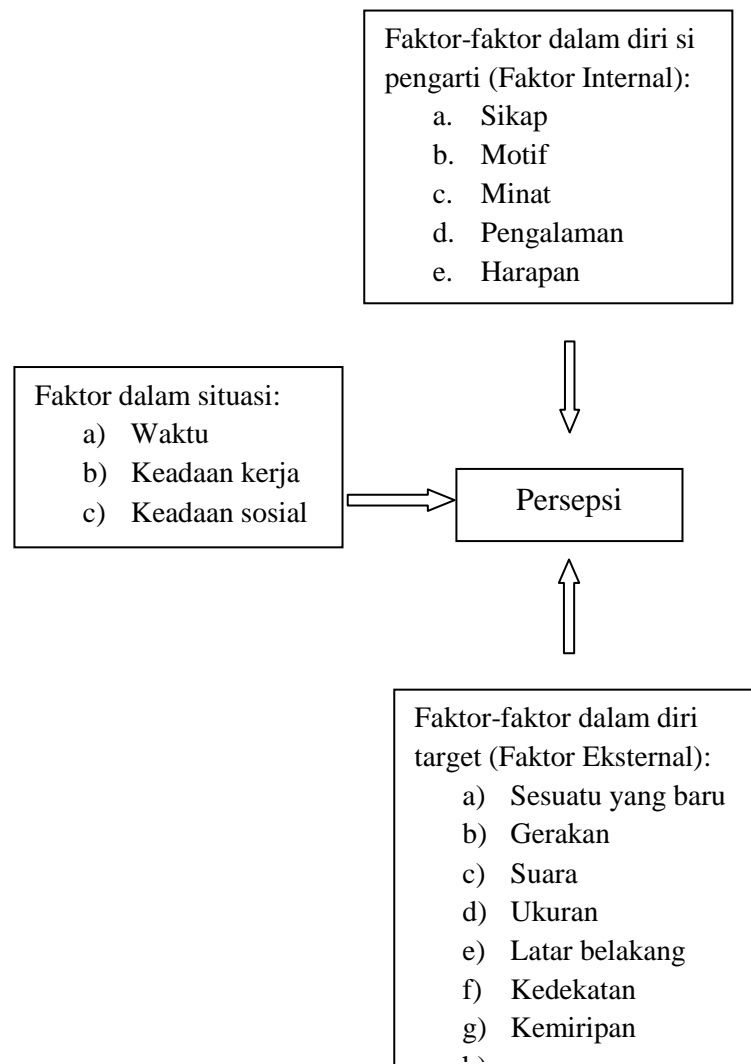
⁷ *Ibid.*, hlm.330.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Sejumlah faktor untuk membentuk dan terkadang mengubah persepsi. Faktor-faktor ini bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat, seperti tampilan dibawah ini.⁸

Gambar 2.1:

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Persepsi



Keterangan :

⁸ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta : Salemba Empat, 2008) ,hlm. 175.

1) Faktor-faktor dalam diri si pengarti:

- a) Sikap merupakan pemikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu.
- b) Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi manusia
- c) Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari atau membuktikan lebih lanjut.
- d) Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan baik yang sudah lama atau baru dan bisa dijadikan hikmah atau pelajaran.
- e) Harapan merupakan bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan atau didapatkan suatu kejadian akan berbuah kebaikan diwaktu yang akan datang.

2) Faktor-faktor dalam diri target:

- a) Sesuatu yang baru merupakan sesuatu yang belum pernah ada dan baru pertama kalinya dikenal atau dirasakan.
- b) Gerakan merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan perilaku yang dapat mempengaruhi dalam diri target.
- c) Suara merupakan suara yang dapat menarik perhatian dalam diri target.
- d) Ukuran merupakan tolak ukur yang menjadi penentu dalam diri target.

- e) Latar belakang merupakan pertimbangan menentukan sebuah persepsi dalam diri target.
 - f) Kedekatan merupakan faktor dalam diri target yang menjadi dasar mempengaruhi persepsinya dalam hal kedekatan dengan masalah persepsi tersebut.
 - g) Kemiripan merupakan kesamaan yang dapat mempererat hubungan pribadi dalam hal pandangan atau sikap dari target.
- 3) Faktor dalam situasi:
- a) Waktu merupakan seluruh rangkaian saat terjadinya proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung.
 - b) Keadaan kerja merupakan serangkaian kondisi lingkungan kerja dari suatu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para karyawan.
 - c) Keadaan social merupakan serangkaian kondisi social dari suatu keadaan social yang terdapat unsur-unsur social kemasyarakatan.

Dapat dilihat bahwa seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang.⁹

⁹ *Ibid.*, hlm.176.

c. Proses persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang terdiri dari seleksi, organisasi dan interpretasi terhadap stimulus. Proses persepsi terdiri dari:¹⁰

- a) Seleksi *perceptual* ini terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus yang berdasarkan pada psikologikal set yang dimiliki. Yaitu, berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Oleh karena itu dua proses yang termasuk kedalam definisi seleksi adalah perhatian (*attention*) dan persepsi selektif (*selectif perception*).
- b) Organisasi persepsi berarti bahwa konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber kedalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak dalam pemahaman itu. Prinsip yang penting dalam integrasi persepsi itu yaitu penutupan, pengelompokan, dan konteks.

Persepsi Konsumen adalah sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan ke dalam gambaran yang berarti dan masuk akal, proses ini dapat dijelaskan sebagai “ Bagaimana kita melihat dunia di sekeliling kita”.¹¹ Persepsi ini merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi. Sensasi ini merupakan dimana kita merasakan atau yang membuat keadaan emosi kita terasa menggembirakan ataupun sebaliknya.

¹⁰ Dr. Nograho J. Setiadi, S.E., M.M. *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Keinginan Konsumen* (Jakarta : kencana, 2010), hlm. 98.

¹¹Leon Schiffman dan Les lie Lazar Kanuk,*Perillaku Konsumen*, (Bandung: PT.Macanan Jaya Cemerlang,2008), hlm.72.

Dengan adanya sensasi maka kita dapat menanggapi suatu hal yang akan menimbulkan sebuah persepsi. Dimana persepsi setiap orang dapat berbeda terhadap suatu objek yang ada. Persepsi seseorang terbentuk karena adanya pengaruh dari pikiran dan lingkungan yang ada disekitar kita. Persepsi ini biasa berguna bagi dunia usaha demi kelangsungan hidup suatu usaha. Dimana jika persepsi itu baik maka akan dapat memberikan dampak positif bagi pribadi atau organisasi tersebut.

2. Pedagang Kecil

a. Pengertian Pedagang Kecil

Ekonomi Mikro berbicara soal segmen-segmen kecil dari pada seluruh perekonomian yakni para konsumen atau kelompok konsumen dan produsen secara tersendiri.¹² Jadi, pedagang kecil itu adalah suatu usaha sendiri atau individu yang mempunyai modal kecil. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pengertian Usaha Kecil yaitu: Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

¹² Firdaus, *Pengantar Sistem Ekonomi*, (Bandung : Cipta Print, 2006), hlm. 5.

Ciri-ciri perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, secara umum adalah:

- 1) Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola dalam UKM.
- 2) Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
- 3) Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.
- 4) Ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.

b. Kriteria Pedagang Kecil

Pedagang kecil harus memiliki kriteria yang mencakup beberapa hal tentang permodalan. Dalam usaha mikro pedagang kecil masuk dalam kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

¹³<https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-ukm/> hari senin tgl 06 juni 2014 jam 14:29

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Milyar Rupiah).
- 3) Milik Warga Negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
- 5) Berbentuk usaha orang perseorangan , badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

c. Jenis - Jenis Pedagang Kecil

- 1) PKL (Pedagang Kaki Lima) adalah orang (pedagang – pedagang) golongan ekonomi lemah, yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang atau tidak.¹⁴ Pedagang Kaki Lima sangat populer di Indonesia, banyaknya pengangguran di Indonesia meningkatkan kreasi setiap individu dan membuka usaha dengan modal sendiri dan relatif kecil. Dan Pedagang Kaki Lima ini menempuh hidup ini, berjuang memenuhi tuntutan hidup.

Ciri – ciri Pedagang Kaki Lima :

- a) Kegiatan usaha yang tidak terorganisir secara baik.
- b) Tidak memiliki surat izin usaha.
- c) Tidak teratur dalam waktu kerja dan tempat kerja.
- d) Bergerombolan di tepi jalan.

¹⁴ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Alfabeta, Bandung : 2008), hlm.156.

- e) Menjajakan barang dagangan secara berteriak dan tak sengan akan mendekati konsumennya dalam menjajakan dagangannya.

PKL memiliki potensi yang sangat besar dan dapat dimanfaatkan sebagai berikut ini :

- a) PKL tidak dapat dipisahkan dari budaya yang ada di Indonesia dan eksistensinya tidak akan pernah bisa dihapuskan.
- b) PKL bisa digunakan sebagai penghias kota tapi apabila dikelola dengan baik.
- c) PKL ini menyimpan potensi pariwisata yang dapat menunjukkan jati diri bangsa.
- d) PKL ini dapat menjadi pembentuk estetika yang baik jika dikelola dan didesain dengan baik.

2) Pedagang Eceran adalah orang-orang atau toko yang kerja utamanya mengecurkan barang kepada konsumennya. Produsen sangat membutuhkan pedagang eceran ini. Merupakan rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen sampai kepada konsumen.

5) Pegadaian Syariah

a. Pengertian Pegadaian Syariah

Gadai (*Ar-Rahn*) adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Pengertian gadai (*rahn*) secara bahasa seperti diungkapkan diatas adalah tetap, kekal, dan jaminan, sedangkan dalam pengertian istilah adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan

sebagai jaminan secara hak, dan dapat diambil sejumlah harta dimaksud sesudah ditebus.

Gadai (*Rahn*) dalam perbankan adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak lain (Bank) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.¹⁵

Ciri utama gadai adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya aset yang memiliki nilai jual yang dapat ditawarkan untuk digadaikan.
- 2) Dua kreditor yang berbeda dapat mengambil jaminan yang sama dari peminjam tunggal, dalam kasus dimana jaminan tersebut dapat menutupi kedua utang tersebut sekaligus.
- 3) Penerimaan jaminan tidak membatalkan tuntutan pembayaran kembali utang oleh kreditor.
- 4) Apabila peminjam menolak melakukan pembayaran ketika tiba masa pembayaran kembali, pemberi pinjaman dapat meminta pengadilan untuk memaksa peminjam menjual aset yang dijaminan untuk menutupi utang.¹⁶

¹⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) ,hlm. 108.

¹⁶ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keungan Islam: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 136.

b. Dasar Hukum Gadai

1) Al-Qur'an

QS. Al-Baqarah (2) ayat 283 yang digunakan sebagai dasar dalam membangun konsep gadai adalah sebagai berikut:¹⁷

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ
اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ
قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut secara eksplisit menyebutkan “barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)”. Dalam dunia finansial, barang tanggungan bisa dikenal sebagai jaminan (*collateral*) atau objek pegadaian.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), hlm., 38.

¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 128.

2) Al-Hadits

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, r.a, yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الظَّهْرُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا, وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا, وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ). رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ

Artinya :

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "*Punggung hewan yang digadaikan boleh dinaiki dengan membayar dan susu hewan yang digadaikan boleh diminum dengan membayar. Bagi orang yang menaiki dan meminumnya wajib membayar.*" (Hadist Riwayat Bukhari).¹⁹

3) Ijtihad ulama

Perjanjian gadai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis itu dalam pengembangan selanjutnya dilakukan oleh para fuqaha dengan jalan ijtihad, dengan kesepakatan para ulama bahwa gadai diperbolehkan dan para ulama tidak pernah mempertentangkan kebolehnya. Demikian juga dengan landasan hukumnya. Namun demikian, perlu dilakukan pengkajian ulang yang lebih mendalam bagaimana seharusnya pegadaian menurut landasan hukumnya.²⁰

¹⁹ Mohammad Machfuddin Aladip, "Terjemah Bulughul Maram", oleh Alhafizh Ibn Hajar Al'Asqalani, (Semarang: CV. Toha Putera, 1996), hlm. 424.

²⁰ M. Habiburrahim, dkk., *Mengenal Pegadaian Syariah: Prinsip-prinsip Dasar dalam Menjalankan Usaha Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kuwais, 2012), hlm. 222.

c. Ketentuan Hukum Gadai Syariah

Transaksi gadai menurut syariah haruslah memenuhi rukun dan syarat tertentu, yaitu:²¹

1) Rukun gadai :

- a) Adanya ijab dan qabul.
- b) Adanya pihak yang berakad (*aqid*).
- c) Adanya pihak yang menggadaikan (*rahn*).
- d) Adanya pihak yang menerima gadai (*murtahin*).
- e) Adanya jaminan (*marhun*) berupa barang atau harta.
- f) Adanya utang (*marhun bih*).²²

2) Syarat sah gadai :

- a) *Rahn* dan *Murtahin* dengan syarat-syarat : kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jual beli sah melakukan gadai.
- b) *Sighat* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu.
- c) Utang (*marhun bih*) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya bila tidak dapat diukur atau tidak dikuantifikasi, *rahn* tidak sah.

²¹ Andri Soemitra, *Bank dan , Op. Cit.*,, hlm. 389.

²² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 107.

- d) Barang (*marhun*) dengan syarat harus bisa diperjual belikan, harus berupa harta yang bernilai, *marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah, harus diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh *rahn* setidaknya harus seizin pemiliknya.

Menurut fatwa DSN-MUI No.26/DSN-MUI/III/2002 gadai emas syariah harus memenuhi ketentuan umum berikut :

- a) *Rahn* emas dibolehkan berdasarkan prinsip *rahn*.
- b) Ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahn*).
- c) Ongkos penyimpanan besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan.
- d) Biaya penyimpanan barang (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad Ijarah.

Pada dasarnya Pegadaian Syariah berjalan di atas dua akad transaksi syariah yaitu :

- 1) Akad *Rahn*.

Rahn adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.

- 2) Akad *Ijarah*.

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri melalui akad ini dimungkinkan bagi Pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad.²³

d. Tujuan Gadai

Tujuan dari Pegadaian adalah sebagai berikut :

- 1) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan/pinjaman atas dasar hukum gadai.
- 2) Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
- 3) Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai Syariah memiliki efek jaring pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman/pembiayaan bebas bunga.²⁴

e. Tugas Gadai

Tugas pokok Pegadaian yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi.
- 2) Memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan non formal

²³ Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 391.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 394.

yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat.

f. Fungsi Gadai

Fungsi pokok Pegadaian yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
- 2) Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.
- 3) Mengelola keuangan perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
- 4) Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana Pegadaian.
- 5) Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian.

g. Manfaat Gadai

Adapun manfaat Pegadaian antara lain :

- 1) Bagi nasabah : Tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan/kredit perbankan. Disamping itu, nasabah juga mendapat manfaat penaksiran nilai suatu barang bergerak secara profesional. Mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.

2) Bagi perusahaan Pegadaian :

- a) Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
- b) Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah yang memperoleh jasa tertentu. Bagi Bank Syariah yang mengeluarkan produk gadai syariah dapat mendapat keuntungan dari pembebanan biaya administrasi dan biaya sewa tempat penyimpanan emas.
- c) Pelaksanaan misi Perum Pegadaian sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.
- d) Berdasarkan PP No. 10 Tahun 1990, laba yang diperoleh digunakan untuk :
 - (1) Dana pembangunan semesta (55%)
 - (2) Cadangan umum (20%)
 - (3) Cadangan tujuan (5%)
 - (4) Dana sosial (20%)

Dalam masyarakat kita, ada cara gadai yang hasil barang gadaian itu, langsung dimanfaatkan oleh pegadai (orang yang memberi piutang). Banyak terjadi, terutama di desa-desa, bahwa sawah dan

kebun yang digadaikan langsung dikelola oleh pegadai dan hasilnya pun sepenuhnya dimanfaatkan.²⁵

h. Jenis -Jenis Barang Yang Dapat Dan Tidak Dapat Digadaikan

1) Jenis barang yang dapat digadaikan

a) Barang perhiasan

Perhiasan yang terbuat dari emas, perak, platina , intan, mutiara dan batu mulia.

b) Kendaraan

Mobil, sepeda motor, sepeda, becak, bajai, dan lain-lain.

c) Barang elektronik

Kamera, lemari es, freezer, radio, televisi, komputer, laptop, telepon genggam, dan lain-lain.

d) Barang rumah tangga

Perlengkapan dapur, peralatan makan dan lain-lain.

e) Mesin-mesin

Mesin jahit dan mesin kapal motor.

f) Tekstil

Pakaian, permadani atau kain batik/sarung.

g) Barang lain yang dianggap bernilai oleh perum pegadaian seperti surat-surat berharga baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun surat-surat berharga lainnya.²⁶

²⁵ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 256.

²⁶ Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 397.

2) Jenis barang yang tidak dapat digadaikan

- a) Binatang ternak, karena memerlukan tempat penyimpanan khusus dan memerlukan cara pemeliharaan khusus.
- b) Hasil bumi, karena mudah busuk atau rusak.
- c) Barang dagangan dalam jumlah besar, karena memerlukan tempat penyimpanan sangat besar yang tidak dimiliki oleh pegadaian.
- d) Barang yang cacat atau rusak, busuk atau susut.
- e) Barang yang amat kotor.
- f) Kendaraan yang sangat besar.
- g) Barang-barang seni yang sulit ditaksir.
- h) Barang yang sangat mudah terbakar.
- i) Senjata api, amunisi dan mesiu.
- j) Barang yang disewa belikan.
- k) Barang milik pemerintah.
- l) Barang ilegal.²⁷

6) Produk *Arrum*

a. Pengertian Produk *Arrum*

ARRUM (Ar-Rahn untuk Usaha Mikro Kecil) merupakan pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan berprinsip Syariah.²⁸ Atau skim pinjaman dengan sistem syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha

²⁷ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, hlm. 218.

²⁸ Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 394.

dengan sistem pengembalian secara angsuran, menggunakan jaminan emas dan BPKP mobil/motor.²⁹

b. Jenis – Jenis Produk Arrum

1) Arrum Emas

Dalam menggunakan *Arrum* emas proses cepat , agunan emas dan berlian, jangka waktu fleksibel mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan, tarif *ijaroh* yang murah, uang pinjaman 95% dari nilai taksiran, angsuran tetap tiap bulan dan uang pinjaman mulai 10.000.000. Perhitungan Tarif *Ijaroh* :

Misalkan si B datang ke Pegadaian dengan membawa emas dengan kadar 23 karat beratnya 100 Gr dengan STL pegadaian 23 karat 450.000. Ingin memanfaatkan Produk *Arrum* dengan jangka waktu 1 Tahun.

Maka Angsuran :

$$\text{Taksiran} = 100 \times 450.000 = 45.000.000$$

$$\text{Uang Pinjaman} = 45.000.000 \times 95\% = 42.750.000$$

$$\text{Uang Pinjaman} = 42.700.000$$

$$\text{Tarif } Ijaroh = 45.000.000 : 100.000 \times 950$$

$$= 427.500$$

$$\text{Angsuran} = 42.700.000 : 12 = 3.558.333 - 3.558.400$$

²⁹ M. Habiburrahim, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 250.

$$\begin{aligned} \text{Maka Angsuran perbulan} &= 3.558.400 + 427.500 \\ &= 3.985.900 \end{aligned}$$

Dan dikenakan Biaya Administrasi sebesar 70.000

2) *Arrum* BPKB

1) *Marhun Bih* dan Jangka Waktu

- a) Besarnya pembiayaan (*marhun bih*) yang dapat diberikan per *rahin* adalah minimal Rp. 3 juta dan maksimal Rp.200 juta.
- b) Jangka waktu pembiayaan yang diberikan : 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan.

2) Biaya Administrasi

- a) Kendaraan bermotor Rp.70.000,-
- b) Mobil sebesar Rp. 200.000,-
- c) Biaya notaris, materai, biaya cek fisik & blokir kendaraan menurut tarif yang berlaku di daerah setempat ditanggung oleh *rahin*.

Ijarah dibayar setiap bulan bersamaan dengan pembayaran angsuran bulanan dengan tarif yang dihitung berdasarkan :

$$\begin{array}{r} \text{Taksiran} \\ \text{-----} \times \text{Rp.700} \\ \text{Rp.100.000,-} \end{array}$$

Keunggulan Produk

- a) Proses tidak berbeli-belit

- b) Maksimal tiga hari *Inshaallah* Sudah cair
- c) *Ijaroh* murah
- d) Tidak perlu membuka rekening
- e) *Rahin* masih bisa memanfaatkan barang jaminannya.

c. Syarat – Syarat Produk Arrum

Untuk memperoleh pembiayaan melalui produk *Arrum* ini, calon nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan :

- 1) Calon nasabah merupakan mikro kecil di mana usahanya telah berjalan minimal 1 tahun.
- 2) Memiliki kendaraan bermotor (mobil/motor) sebagai agunan pembiayaan.
- 3) Calon nasabah harus melampirkan :
 - a) Fotokopi KTP dan kartu keluarga.
 - b) Fotokopi KTP suami/isteri.
 - c) Fotokopi surat nikah.
 - d) Fotokopi dokumen usaha yang sah (bagi pengusaha informal cukup menyerahkan surat keterangan usaha dari kelurahan atau dinas terkait).
 - e) Asli BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) kendaraan bermotor.
 - f) Fotokopi rekening koran/tabungan (jika ada).
 - g) Fotokopi pembayaran listrik atau telepon.
 - h) Fotokopi pembayaran PBB (Pajak Bumi dan Bangunan).

- i) Fotokopi laporan keuangan usaha.
- j) Memenuhi kriteria kelayakan usaha.

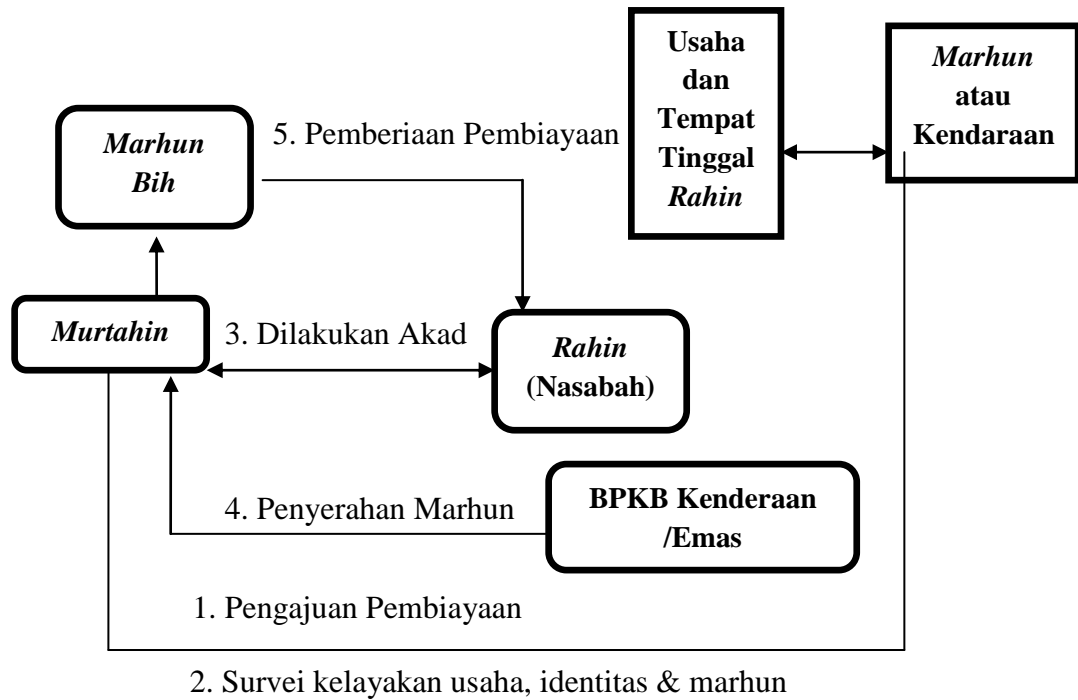
d. Proses Memperoleh Pembiayaan Arrum

Apabila persyaratan di atas telah terpenuhi, maka proses memperoleh pembiayaan Arrum selanjutnya dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengisi formulir aplikasi pembiayaan Arrum.
- 2) Melampirkan dokumen-dokumen usaha, agunan, serta dokumen pendukung lainnya yang terkait.
- 3) Petugas Pegadaian memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang dilampirkan.
- 4) Petugas pegadaian melakukan survei analisis kelayakan usaha serta menaksir agunan.
- 5) Penandatanganan akad pembiayaan.
- 6) Pencairan pembiayaan.

e. Skema Akad Arrum

Gambar 2.2 Akad Arrum



Keterangan Skema Arrum :

- a) Nasabah mengajukan pembiayaan dengan membawa syarat yang ditentukan (berkas identitas, berkas usaha, barang (kendaraan/emas) dan BPKB (Buku Pemilik kendaraan Bermotor).
- b) Dilakukan survei oleh analis kredit dengan mengecek usahanya, tempat tinggal dan barangnya.
- c) Bila layak, maka dilakukan akad *Arrum*
- d) Penyerahan *marhun* emas atau BPKB (Buku Pemilik kendaraan Bermotor).
- e) Penyerahaan uang kepada *rahin*.

f. Keuntungan dari *Arrum*

- 1) Menambah modal kerja usaha untuk memperbesar skala bisnis anda.
- 2) Kendaraan yang menjadi jaminan tetap dapat digunakan untuk faktor produksi.
- 3) Prosedur dan syarat yang mudah serta waktu dari survei sampai pencairan cepat
- 4) Biaya *Ijarah* yang relatif ringan dan biaya administrasi yang tidak memberatkan
- 5) Jangka waktu pembiayaan fleksibel, serta bebas menentukan pilihan pembayaran (angsuran atau sekaligus)

B. Kajian / Penelitian Terdahulu

Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan Persepsi sudah dilakukan oleh peneliti lain yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Mellina Eendi Nasution, “Persepsi Nasabah Terhadap Pegadaian Syariah Pada Unit Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidempuan”, Skripsi FEBI, IAIN Padangsidempuan, 2014	Penelitian Ini terfokus pada strategi promosi dan pengetahuan nasabah terhadap produk-produk Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidempuan	Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian penulis terletak pada persepsi pedagang kecil pasar inpres sadabuan
2.	Nur Aminah Nasution, “Persepsi Masyarakat Sibuhuan Terhadap Bank Syariah”, Skripsi FEBI, IAIN Padangsidempuan, 2014	Penelitian Ini terfokus pada persepsi masyarakat Kelurahan Sibuhuan terhadap bank syariah	Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian penulis terletak pada persepsi pedagang kecil pasar inpres sadabuan
3.	Sahlan, “Persepsi Nasabah PT. PNM ULaMM Syariah Kotanopan (Studi Kasus Desa Muara Saladi), Skripsi FEBI, IAIN Padangsidempuan, 2015	Penelitian ini terfokus pada strategi promosi produk PT. PNM ULaMM Kotanopan	Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian penulis terletak pada persepsi pedagang kecil pasar inpres sadabuan

Sumber: Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Inpres, yang beralamat di Sadabuan Kota Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti memilih Pasar Inpres Sadabuan Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena di Pasar ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Persepsi Pedagang Kecil di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk *Arrum*. Karena, Ada pedagang kecil yang berada di pasar Inpres tersebut menggunakan Produk *Arrum*. Sehingga peneliti mudah memperoleh data saat penelitian dan informasi. Sedangkan lama penelitian ini selesai kurang lebih 4 bulan yaitu mulai dari bulan Juni sampai Oktober pada Tahun 2015.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian, untuk itu perlu diambil langkah-langkah agar penelitian itu terwujud secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah. Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental (fakta dan nyata) bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁰

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2000). Hlm 3.

Selain itu, metode kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.³¹ Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.³²

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain yang dianggap dapat menguatkannya penelitian.³³

3. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan suatu satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian dapat berupa benda, manusia atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa. Dalam menganalisa data, banyaknya satuan menunjukkan banyak subjek penelitian inilah yang dimaksud pengertian unit analisis.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa objek atau variable dari penelitian ini adalah persepsi pedagang kecil, sedangkan subjek dari penelitian ini merupakan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan. Adapun informan (Narasumber) dari penelitian ini adalah :

³¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997). Hlm 62.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005). Hlm 14.

³³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm 93.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 121-122.

Tabel 3.1
Jumlah Informan

No	Informan (Narasumber)	Jumlah
1	Pengelola UPS (Unit Pelayanan Syariah) Sadabuan	1 Orang
2	Kasir UPS (Unit Pelayanan Syariah) Sadabuan	1 Orang
3	Pedagang yang menjadi nasabah <i>Arrum</i>	10 Orang
4	Pedagang Kecil Pasar Inpres	40 Orang
Total		52 Orang

Sumber : Pegadaian Syariah Unit Sadabuan dan Pengelola Pasar Inpres Sadabuan

4. Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder.

a. Data Primer

Menurut Amruddin dan Zainal Asikin, “data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama”.³⁵ Yakni merupakan sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³⁶

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan dan Karyawan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternative yang dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi riil

³⁵ Amruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2004), hlm. 30.

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit...* hlm. 402.

atas persepsi, pendapat dan opini tersebut, sehingga diharapkan didapat data yang akurat atas penelitian ini.

b. Data Sekunder

Menurut P. Joko Subagyo, “data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”.³⁷ Selain itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen resmi dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan yang membahas tentang pokok permasalahan penelitian ini.³⁸ Jadi data sekunder peneliti ini adalah data yang diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan yang diperlukan dalam penelitian ini di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran melalui instrumen yang dikembangkan oleh penulis, Menurut Riduwan jenis-jenis pengumpulan data adalah :

- a. Angket adalah mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternative jawaban kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan persepsi pedagang kecil terhadap produk Arrum yang ada di pegadaian syariah unit sadabuan. Angket yang digunakan dalam penulisan ini angket yang

³⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)hlm. 88.

³⁸ Amruddin dan Zainal Asikin, *Op.Cit.,...*, hlm. 30.

bersikap tegas dengan pertanyaan yang terbatas, responden di minta tidak lebih dari mencek atau mengisi skala – skala atau lajur–lajur yang sudah di tentukan. Adapun alternative jawaban yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

- SB = Sangat Baik
- B = Baik
- C = Cukup
- TB = Tidak Baik

- b. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- c. Pengamat (observasi) yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari kegiatan yang dilakukan.
- d. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan, foto-foto , film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.”³⁹

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non

³⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009),, hal. 71

eksperimen. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian. Dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.⁴⁰

b. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul sangat banyak mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan dan hasil wawancara. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikannya.⁴¹

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi dan gambar.
- 2) Reduksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan dan untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158.

⁴¹ Lexy L. Maleong, *Op. Cit...* hlm. 103.

- 3) Menyusun data dalam satu-satuan yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- 4) Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan data dari hasil observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
- 5) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan valid (benar).
- 6) Tahap penafsiran data yaitu menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- 7) Penarikan kesimpulan, yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat, padat dan dapat di mengerti.⁴²

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

⁴² *Ibid.*, hlm. 190.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol secara tentatif.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.⁴³

⁴³ *Ibid.*, hlm. 175-179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan

1. Lokasi Pasar Inpres Sadabuan

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Inpres Sadabuan kota Padangsidimpuan secara geografis Pasar Inpres Sadabuan memiliki luas 200 M2 Persegi Dengan rincian pasar antara lain :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Sadabuan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Sadabuan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Sadabuan grosir pakaian
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Payanggar Baru
- e. Batas sudut sebelah kiri depan Pasar Inpres Sadabuan Penjual Pasir
SITONG
- f. Batas sudut sebelah kiri belakang Pasar Inpres Sadabuan Toko Keramik
- g. Batas sudut sebelah kanan depan Pasar Inpres Sadabuan Wc umum
- h. Batas sudut sebelah kanan belakang Pasar Inpres Sadabuan Mesjid

2. Ciri – Ciri Pedagang Kecil yang Ada di Pasar Inpres

Para pedagang kecil yang ada di Pasar Inpres Sadabuan kebanyakan merupakan para PKL (Pedagang Kaki Lima) dan Pedagang Eceran berikut ini adalah karakteristik yang menunjukkan ciri – cirri khas Pedagang kecil yang ada di Pasar Inpres Sadabuan :

- a. Para Pedagang memiliki modal yang relatif kecil karena usaha ini dilakukan dari modal sendiri. Minimal Rp. 200,000.- dan maksimal Rp. 100,000,000.-
- b. barang yang di jual bukan merupakan barang berharga. Misalnya barang konsumsi seperti sayuran, beras, buah – buahan dan lainnya.
- c. Para pedagang berjualan di luar gedung pasar inpres dan berada di emperan sekitar pasar inpres.
- d. Para pedagang menjual barang dagangannya dengan meneriakkan jualannya.
- e. Para pedagang harus membayar ongkos tempat jualan kepada kepala pengelola pasar inpres yang di kutip setiap hari

3. Jumlah Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan

Jumlah pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan yang terdaftar pada pengelola pasar inpres sadabuan :

Tabel 4.1

Jumlah Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan

No	Para Pedagang Kecil / PKL /Tahun	Jumlah
1	2013	128 Orang
2	2014	145 Orang
3	2015	176 Orang

Sumber : Pengelola Pasar Inpres Sadabuan

Keterangan :

3. Para pedagang dan PKL yang didata merupakan yang menerima tiket dari kepala pengelola Pasar Inpres Sadabuan.
4. Dalam pengelolaan Kepala Pasar Inpres membagi tiket berbeda dari yang berada di gedung pasar inpres dan para PKL yang berjualan diluar gedung.

4. Sarana dan Prasarana yang ada di Pasar Inpres Sadabuan

Sarana dan prasarana yang tersedia di Pasar Inpres Sadabuan :

- a. Bangunan yang disediakan untuk tempat berjualan.
- b. Angkutan umum yang berada di lokasi pasar inpres mempermudah para konsumen.
- c. Masjid yang tidak terlalu jauh dari Pasar Inpres Sadabuan.

B. Gambaran Umum Pegadaian Syariah

1. Produk Pegadaian syariah Unit Sadabuan

Pegadaian syariah Unit Sadabuan tidak jauh dari Pasar Inpres Sadabuan merupakan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan memiliki produk – produk sebagai berikut :

- a. Mulia (Investasi Emas Batangan) merupakan Produk Mulia Tunai atau Penjualan Tunai Logam Mulia. Adalah penjualan Logam Mulia Emas batangan berkadar 99.99 % (24 K) bersertifikat international secara tunai atau pembayaran 100% baik serah terima barang langsung (cash and carry) ataupun penyerahan tunda

- b. Ar- Rahn (Gadai) yaitu menahan salah satu harta milik nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (marhun) atas hutang/pinjaman (marhun bih) yang diterimanya
- c. ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro) merupakan pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan berprinsip syariah
- d. Amanah yaitu Pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang diberikan kepada karyawan. Program amanah pembiayaan berprinsip syariah dari pegadaian melayani karyawan swasta dan pegawai negeri untuk memiliki motor atau mobil idaman.⁴⁴

2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

a. Visi :

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah.

Pada tahun 2013 pegadaian menjadi "*champion*" dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat menengah ke bawah.

b. Misi:

- 1) Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi

⁴⁴ Linda Herawati Srg, S.E.MM ., Pengelola UPS Sadabuan, Wawancara Tanggal 05 Agustus 2015

keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia.

- 2) Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- 3) Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.
- 4) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah ke bawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 5) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

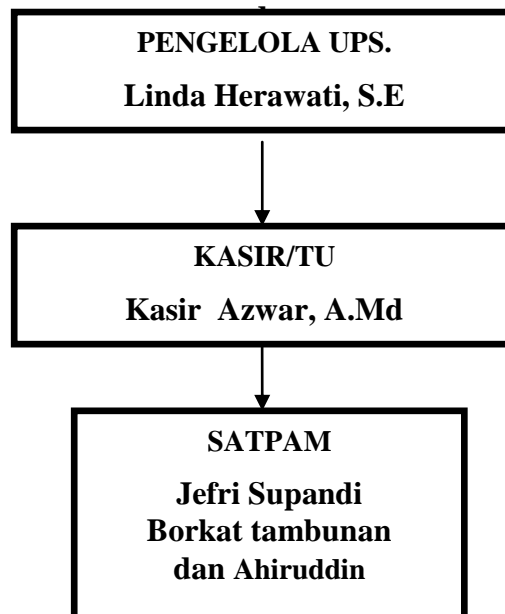
Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi Pegadaian Syariah Unit Sadabuan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan bisnis.

Adapun struktur organisasi pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan yaitu:

- a. Pengelola UPS Linda Herawati, S.E bertugas sebagai pengelola kegiatan yang ada dalam Unit Pegadaian Syariah Sadabuan dan menaksirkan jumlah taksiran yang akan di dapatkan oleh nasabah.
- b. Kasir Azwar, A.Md bertugas sebagai orang yang melayani kegiatan transaksi keuangan yang berbasis tunai dan membuat laporan harian perusahaan.
- c. Satpam ada tiga orang yaitu Jefri Supandi, Borkat tambunan, dan Ahiruddin bertugas menjaga keamanan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan selama 24 jam

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PADA UNIT
PEGADAIAN SYARIAH SADABUAN



Sumber : Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor – Faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum

Persepsi seseorang dalam menentukan pilihannya terhadap suatu hal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Pembiayaan Arrum :

a. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

1) Sikap merupakan pemikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu.

Dari sebagian mereka kebanyakan belum mengetahui apa yang dimaksud dengan produk Arrum. Jadi mereka hanya acuh tak acuh terhadap produk tersebut. Seperti yang di katakan ibu Matondang⁴⁵ “saya belum pernah mendengar produk Arrum ini, jadi saya tidak pernah menggunakan produk ini”.

2) Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi manusia. Motivasi dari pedagang kecil untuk menggunakan produk ini tidak begitu kuat karena produk ini sangat asing dalam kehidupan

⁴⁵ Matondang, Pedagang Ikan, Umur 46 Tahun, Alamat Sabungan, Wawancara tanggal 05 September 2015

mereka. “Saya tidak tertarik untuk menggunakan produk itu”⁴⁶ Ujar Ibu Rahma

- 3) Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari atau membuktikan lebih lanjut.

Pedagang kecil kurang mempunyai minat yang banyak untuk menggunakan produk Arrum ini karena diantara mereka hanya sedikit yang menggunakannya. Ibu Maisaroh mengatakan ⁴⁷“ saya tidak berminat dengan produk yang kalian tawarkan kepada saya, karena saya beranggapan bahwa produk itu terlalu sulit untuk saya terapkan”.

- 4) Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan baik yang sudah lama atau baru dan bisa dijadikan hikmah atau pelajaran.

Sebagian besar dari mereka tidak mempunyai pengalaman dalam menggunakan Jasa Pegadaian Syariah dan Produk Arrum. Seperti yang dikatakan Bapak Armin⁴⁸ “ Saya tidak membutuhkan Jasa pegadaiaan , karena yang ingin saya gadaiapun tidak ada”.

b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres

- 1) Sesuatu yang baru merupakan sesuatu yang belum pernah ada dan baru pertama kalinya dikenal atau dirasakan.

⁴⁶ Rahma, Pedagang Sayur, Umur 57 Tahun, Alamat Sitaratoid, Wawancara Tanggal Wawancara tanggal 05 September 2015

⁴⁷ Maisaroh, Pedagang Ikan Asin, Umur 43 Tahun, Alamat Payanggar, Wawancara Tanggal Wawancara tanggal 05 September 2015

⁴⁸ Armin, Pedagang Buah, Umur 34 Tahun, Alamat Sadabuan, Wawancara Tanggal Wawancara tanggal 05 September 2015

Pegadaian Syariah unit sadabuan selalu melakukan inovasi baru dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Jadi, pegadaian syariah unit sadabuan mengembangkan produk Ar Rahn (Gadai) dan membuat produk baru yaitu ARRUM (Ar Rahn untuk Usaha Mikro) yang ditujukan membantu permodalan usaha mikro.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Linda Erawati selaku Pengelola Unit Sadabuan⁴⁹“ pegadaian syariah selalu melakukan inovasi untuk memajukan kehidupan masyarakat dan membantu mengangkat prekonomian negara khususnya ekonomi menengah ke bawah”.

- 2) Gerakan merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan perilaku yang dapat mempengaruhi dalam diri target.

Gerakan yang dimaksudkan adalah pemasaran yang dilakukan oleh Pegadaian syariah unit sadabuan dalam memasarkan produk Arrum.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Azwar AMd selaku Kasir Unit Sadabuan mengatakan bahwa⁵⁰ “ Pegadaian Syariah Unit Sadabuan melakukan pemasaran berupa *Personal Selling* dan membagi–bagikan brosur kepada para pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan”. Dan ibu Dermiana Harahap juga mengatakan⁵¹ “ memang pegadaian syariah melakukan pemasaran dengan cara menyebarkan brosur tapi tidak melakukan sosialisasi kepada para pedagang, saya cuman membaca sekilas brosurnya tanpa memahami isi brosurnya”.

⁴⁹ Linda Herawati Srg, S.E.MM ., Pengelola UPS Sadabuan, Wawancara Tanggal 08 Agustus 2015

⁵⁰ Azwar A.Md., Kasir UPS Sadabuan Wawancara 05 Agustus 2015

⁵¹ Dermiana Harahap, Pedagang Buah, Umur 28 Tahun, Alamat Sadabuan, Wawancara Tanggal 11 September 2015

c. Faktor Situasi

- 1) Waktu merupakan seluruh rangkaian saat terjadinya proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung.

Waktu yang tepat dapat mempengaruhi persepsi seseorang seperti yang di ungkapkan ibu Sina ⁵²“ Saat ini saya belum membutuhkan bantuan modal dan tidak tutup kemungkinan suatu saat nanti saya akan membutuhkannya”.

Setelah melakukan wawancara peneliti juga membagikan angket untuk mengetahui seberapa besar faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi para pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.3

Hasil Penelitian Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kecil

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Faktor Internal	23 Orang	46 %
2	Faktor Eksternal	18 Orang	36 %
3	Faktor Situasi	9 Orang	18 %
Jumlah		50 Orang	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah 2015)

Dari table 4.3 diatas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum yang ada di pegadaian syariah unit sadabuan dengan jumlah Responden 50 Orang. Dengan menggunakan rumus $23 : 50 \times 100 = 46 \%$. Berdasarkan hasil

⁵² Nur Sina, Pedagang Salak, Umur 32 Tahun, Alamat Sabungan, Wawancara Tanggal 05 September 2015

perhitungan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum menjawab sebagai berikut :

1. Menjawab karena Faktor Internal ada 23 Responden jika dipersenkan 46%.
2. Menjawab karena Faktor Eksternal ada 18 Responden jika dipersenkan 36%.
3. Menjawab karena Faktor Situasi ada 9 Responden jika dipersenkan 18 %.

Data ini menunjukkan nilai tertinggi dari hasil angket faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum adalah Faktor Internal ada 23 Responden jika dipersenkan 46 %. Dan dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan karena Faktor Internal yaitu minat pedagang kecil terhadap pegadaian syariah terhadap produk Arrum dan pengetahuan yang kurang tentang produk Arrum pegadaian syariah. Sedangkang faktor eksternal yang mempengaruhi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan yaitu kurangnya Pemasaran atau promosi yang dilakukan pihak pegadaian syariah tentang produk Arrum yang ada di pegadaian syariah unit sadabuan. Pegadaian memang melakukan pemasaran yang dilakukan tidak signifikan. Seharusnya pegadaian syariah harus melakukan sosialisasi tentang Produk Arrum yang ditujukan untuk pedagang kecil khususnya pedagang kecil yang berada di Pasar Inpres Sadabuan. Misalnya mengundang para pedagang kecil Pasar Inpres

Sadabuan untuk mensosialisasikan produk yang ada di Pegadaian syariah unit sadabuan, memberikan penyuluhan bahaya berhubungan dengan rentenir dan menawarkan produk yang sesuai dengan syariah.

Di dukung dengan hasil wawancara dengan pedagang kecil faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan untuk menjadi terhadap produk Arrum. Seperti ibu Maimunah mengatakan “Minatnya terhadap pegadaian syariah sangat kurang karena keinginannya untuk melakukam pinjaman kepegadaian syariah sadabuan tidak ada. Ibu Maimunah juga memaparkan⁵³ “untuk apa meminjam jika kita tidak membutuhkannya, lebih baik tidak meminjam agar tidak memiliki hutang”. Ibu Siti Rohani juga mengatakan⁵⁴ tidak mengetahui produk Arrum yang ada di Pegadaian syariah unit sadabuan. Dan tidak mengetahui bahwa produk di tujukan untuk pinjaman pembiayaan khususnya para pedagang kecil yang memiliki modal kecil”.

Menurut pendapat ibu Nur Aini yang sudah menjadi nasabah di pegadaian syariah unit sadabuan. Ibu tersebut mengatakan⁵⁵ pegadaian syariah itu sangat membantunya untuk mendapatkan modal yang cepat dengan persyaratan yang mudah untuk dipenuhi dan dilengkapi”. Prosedur pengajuan pembiayaan Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan sebenarnya tidak rumit dan mudah, Pegadaian Syariah Sadabuan memiliki

⁵³ Maimunah Siregar, Pedagang Mainan, Umur 34 Tahun, Alamat Payanggar baru, Wawancara Tanggal 10 September 2015

⁵⁴ Siti Rohani, Pedagang Pisang, Umur 59Tahun, Alamat Sadabuan, Wawancara Tanggal 10 September 2015

⁵⁵ Nur Aini Nasution, Pedagang Baju, Umur Tahun, Alamat Sadabuan, Wawancara Tanggal 10 September 2015

prosedur sebagai berikut :⁵⁶ Pedagang kecil yang ingin menggunakan pembiayaan produk *Arrum* harus memenuhi persyaratan pinjaman yang telah ditetapkan oleh Pegadaian Syariah. Persyaratannya yaitu :

- a) Menyerahkan foto copy KTP atau identitas yang sebenarnya, kepada pihak Pegadaian Syariah dan merupakan identitas resmi.
- b) Menyerahkan dokumen BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) atau emas sebagai agunan dari pembiayaan tersebut.
- c) Seorang pedagang kecil harus memiliki usaha produktif yang minimal telah berjalan satu tahun. Untuk usaha yang belum memiliki izin maka boleh mengambil surat keterangan bahwa pedagang tersebut memang memiliki usaha dari pihak Kelurahan atau Kepala Desa yang bersangkutan.
- d) Maka pihak Pegadaian Syariah akan melakukan survei tentang kelayakan usaha.
- e) Mengisi formulir permintaan pinjaman.
- f) Menandatangani akad *Arrum* tersebut.
- g) Setelah kelengkapan administrasi di lengkapi dan memenuhi persyaratan maka pihak Pegadaian Syariah akan menaksir harga jaminan yang diberikan melihat dari HPS (Harga Pasar Setempat). Dan menjelaskan kepada pihak pedagang kecil berapa biaya yang dapat di berikan.

⁵⁶ Linda Herawati Srg, S.E.MM ., Pengelola UPS Sadabuan, Wawancara Tanggal 08 Agustus 2015

h) Setelah di tentukannya biaya dan lainnya maka pedagang kecil dapat langsung menerima uang tersebut dengan cepat dengan cicilan dan kesepakatan yang telah di setuju bersama.

2. Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengannya. Dan persepsi tersebut merupakan pemikiran yang ada dalam pikiran seorang. Maka dari itu setelah melakukan penelitian di Pasar Inpres Sadabuan yang subjek penelitiannya merupakan pedagang kecil yang berada di Pasar Inpres Sadabuan. Dengan ini hasil persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan di kategorikan :

1. Sangat Baik merupakan penilaian terbaik yang diberikan oleh pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum yang ada di pegadaian syariah. Seperti yang di ungkapkan Ibu Rosidah Siregar ⁵⁷“ pegadaian syariah sangat baik dalam membantu permodalan saya karena saya sudah menggunakan produk Arrum yang ada di pegadaian syariah Unit Sadabuan. Dengan persyaratan yang cukup mudah saya bisaa menambah modal usaha saya”. Dan juga seperti yang dikatakan pak Herman harahap “ produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan sangat baik, karena membantu permodalan pedagang kecil”

⁵⁷ Rosidah Nasution, Pedagang Sayur, Umur 43 Tahun, Alamat Lobu layan, Wawancara Tanggal 12 September 2015

2. Baik merupakan penilaian yang bisa dianggap pantas untuk suatu hal. Seperti yang dikatakan ibu Nur Khotlan⁵⁸ “ Pegadaian syariah itu baik itu menurut saya karena saya dengar pegadaian itu tempat untuk melakukan pinjaman yang cepat dan mudah”. Dan juga Ibu Misra mengatakan “ pandangan saya tentang pegadaian syariah baik saja apalagi setelah peneliti menjelaskan produk Arrum tersebut jadi saya rasa itu suatu hal yang bagus”.

Dan juga Pak sukri mengatakan “ pandangan saya terhadap pegadaian syariah baik, apalagi produknya dapat membantu usaha kecil atau para pedagang kecil yang ada di Pasar Inpres Sadabuan”.

3. Cukup penilaian yang diberikan dengan hasil yang cukup memuaskan. Seperti yang di katakan ibu matondang⁵⁹ “ Produk Arrum yang ada dipegadaian syariah unit sadabuan cukup baik, karena produk itu untuk membantu usaha mikro. Tetapi, saya kurang tahu apa itu sebenarnya produk Arrum yang ada di Pegadaian syariah Unit sadabuan”

4. Tidak baik penilaian yang buruk terhadap suatu hal. Seperti yang di katakana ibu Sitiur⁶⁰ “ Pandangan saya terhadap produk Arrum di pegadaian syariah Unit sadabuan tidak baik. Bagaiman saya mau mengatakan itu baik, saya tidak pernah mengetahui dan tidak

⁵⁸ Siti Rohani, Pedagang Pisang, Umur 59Tahun, Alamat Lobu Layan , Wawancara Tanggal 12 September 2015

⁵⁹ Matondang, Pedagang Ikan, Umur 46 Tahun, Alamat Sabungan, Wawancara tanggal 05 September 2015

⁶⁰ Sitiur Rambe, , Pedagang Sabun, Umur 28 Tahun, Alamat Sabungan, Wawancara tanggal 05 September 2015

menggunakan produk Pegadaian syariah. Saya cuman tahu pegadaian unit sadabuan tempat menggadaikan emas”.

Dari hasil angket yang telah peneliti buat maka hasil yang diperoleh dari Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan berikut :

TABEL 4.4

Hasil Penelitian tentang Persepsi Pedagang Kecil

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	SB	7 Orang	14 %
2	B	27 Orang	54 %
3	C	11 Orang	22 %
4	TB	5 Orang	10 %
Jumlah		50 Orang	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah 2015)

Dari tabel 4.4 Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan dengan jumlah responden 50 Orang. Dengan menggunakan rumus $7 : 50 \times 100 = 14 \%$. Berdasarkan hasil perhitungan Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan berikut pemaparannya :

1. Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan Menjawab SB (Sangat Baik) ada 7 responden jika dipersenkan maka 14%.

2. Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan Menjawab B (Baik) ada 27 responden jika dipersenkan maka 54 %.
3. Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan Menjawab C (Cukup) ada 11 responden jika dipersenkan maka 22 %.
4. Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan Menjawab TB (Tidak Baik) ada 5 responden jika dipersenkan maka 11 %.

Data ini menunjukkan nilai tertinggi dari hasil angket Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan adalah 27 orang responden dengan hasil persentasi 54 % . Maka dapat kita lihat bahwa Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan B (Baik).

Di dukung dengan hasil wawancara dengan para pedagang kecil bagaimana Persepsi Pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap produk Arrum di pegadaian syariah unit sadabuan. Menurut Ibu Dermi Pegadaian syariah unit sadabuan sangat bermanfaat untuk para pedgang kecil yang ada di Pasar Inpres Sadabuan, Pegadaian itu tempat untuk menggadaikan barang kita untuk mendapatkan pinjaman itu tanggapan ibu itu tentang apa itu pegadaian.

Ibu Dermi mengatakan pegadaian sangat bermanfaat sebagai tempat peminjaman dengan menggadaikan barang, walaupun ibu itu belum pernah menggunakan produk pegadaian tapi ibu dermi berpandangan baik tentang produk Arrrum yang ada di pegadaian syariah unit sadabuan. Pegadaian syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang ada di sadabuan yang dapat membantu pedagang kecil. Tetapi, banyak pedagang kecil yang belum tahu tentang produk pegadaian syariah.⁶¹

⁶¹ Dermiana Harahap, Pedagang Buah, Umur 28 Tahun, Alamat Sadabuan, Wawancara 11 September 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di dalam bab sebelumnya mengenai Persepsi Pedagang Kecil Di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil Pasar Inpres Sadabuan terhadap Produk *Arrum* adalah :
 - a. Faktor Internal ada 23 Responden jika dipersenkan 46 % yaitu minat pedagang kecil terhadap produk Arrum, Dimana minat pedagang kecil terhadap pegadaian syariah unit sadabuan kurang dan pengalaman menggunakan jasa pegadaian syariah.
 - b. Faktor Eksternal ada 18 Responden jika dipersenkan 36% yaitu sesuatu yang baru dan gerakan pemasaran yang dilakukukan oleh pegadaian syariah.
 - c. Faktor Situasi ada 9 Responden jika dipersenkan 18 % yaitu keadaan waktu yang dimiliki seseorang.
2. Persepsi pedagang kecil pasar inpres sadabuan terhadap produk Arrum yang ada di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan adalah :
 - a. SB (Sangat Baik) ada 7 orang responden dengan hasil persentasi 14%.
 - b. B (Baik) ada 27 orang responden dengan hasil persentasi 54 %.
 - c. C (Cukup) ada 11 orang responden dengan hasil persentasi 22 %.

d. TB (Tidak Baik) ada 5 orang responden dengan hasil persentasi 11 %.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan bahan referensi baik bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya serta bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Unit Pegadaian Syariah semakin aktif lagi dalam meningkatkan inovasi dalam pembiayaan untuk usaha mikro yang ada di Indonesia, telah terbukti bahwa pedagang kecil sangat membutuhkan pembiayaan dan pendanaan usaha yang dapat membantu usaha mereka. Namun para karyawan harus lebih giat lagi dalam memperkenalkan dan menjelaskan produk-produk gadai yang ada di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan. Misalnya memberikan sosialisasi tentang pegadaian syariah sebagai alternatif bagi pedagang untuk keluar dari jerat rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2004.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Aladip, Mohammad Machfuddin, *Terjemah Bulughul Maram*, oleh Alhafizh Ibn Hajar Al'Asqalani, Semarang: CV. Toha Putera, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000.
- Firdaus, *Pengantar Sistem Ekonomi*, Bandung : Cipta Print, 2006.
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- <https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-ukm/>
hari senin tgl 06 juni 2014 jam 14:29
- Ikbal , Zamir & Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mangani, Ktut Silvanita *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.
- M. Habiburrahman, dkk., *Mengenal Pegadaian Syariah*, Jakarta: Kuwais, 2012.
- M. Habiburrahim, dkk., *Mengenal Pegadaian Syariah: Prinsip-prinsip Dasar dalam Menjalankan Usaha Pegadaian Syariah*, Jakarta: Penerbit Kuwais, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2000.

- Rivai, Veithal, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Setiadi, Nograho J, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Keinginan Konsumen*, Jakarta : kencana, 2010).
- Schiffman , Leon & Les lie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Bandung : PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Lampiran 2

INDIKATOR OBSERVASI

No	KETERANGAN	INDIKATOR
1.	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedia sarana transportasi, b. Dekat dengan lokasi sekolah, c. Dekat dengan lokasi pasar, d. Dekat dengan lokasi perumahan.
2.	<i>Lay Out</i> Tempat Jualan dan Ruangan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Lay Out</i> gedung; <ul style="list-style-type: none"> 1) Bentuk gedung yang memberikan kesan menarik, 2) Lokasi parkir yang aman, 3) Keamanan di sekitar gedung, b. <i>Lay Out</i> ruangan; <ul style="list-style-type: none"> 1) Susunan Tempat Jualan terkesan nyaman, 2) Tata letak Tempat Jualan yang tersusun rapi,
3.	Kenyamanan Tempat	<ul style="list-style-type: none"> a. Lantai bersih dari debu/kotoran dan kondisinya baik (tidak cacat), b. Ruangan harum (segar) dan tidak berbau, c. Penerangan yang baik (kondisi lampu hidup).
4.	Kelengkapan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan Tempat Jualan; <ul style="list-style-type: none"> 1) Tersedia tempat , 2) Tersedia Lapak Jualan, 3) Tersedia wc umum di pasar Inpres Sadabuan 4) Tersedia tempat beribadah. b. Kelengkapan pendukung; <ul style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya brosur-brosur Pegadaian syariah Sadabuan tentang Produk ARRUM. 2) Tersedianya formulir pembiayaan.
5.	Ciri-ciri Usaha Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilihat dari kenyamanan Tempat Usaha. b. Dilihat dari modal Usaha yang mereka miliki. c. Pendapatan yang tidak banyak d. Barang yang di jual bukan Barang berharga.
6.	Persepsi Pedagang Kecil terhadap Produk Arrum	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai alternatif Modal Usaha b. Sebagai Fasilitator dalam pengembangan Usaha.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Panduan observasi tentang Persepsi Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum di Pegadaian Syariah sadabuan sebagai berikut:

1. Lokasi
2. *Lay Out* Gedung dan Ruangan
3. Kenyamanan Ruangan
4. Kelengkapan Fasilitas
5. Ciri-ciri Usaha Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan
6. Persepsi Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR INPRES SADABUAN
TERHADAP PRODUK ARRUM
(Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)**

I. Wawancara dengan Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan:

A. Faktor – Faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kecil

1. Apa ibu Tahu produk Arrum?
2. Apa ibu tertarik menggunakan Produk Arrum?
3. Bagaimana minat Ibu terhadap pegadaian syariah?
4. Bagaimana minat Ibu bapak terhadap produk Arrum di dipegadaian syariah unit sadabuan?
5. Bagaimana Sikap ibu terhadap pegadaian syariah?
6. Bagaimana sikap ibu terhadap produk Arrum di dipegadaian syariah unit sadabuan?
7. Apa harapan Ibu pada pegadaian syariah?
8. Apa Ibu sudah Pernah menggunakan pegadaian syariah?
9. Bagaimana pengalaman ibu terhadap pegadaian syariah?
10. Apa ibu tau pegadaian syariah memiliki produk baru ?
11. Apakah gerakan pemasaran pegadaian syariah sangat baik di pasar inpres ini?
12. Apakah menurut ibu Pegadaian syariah dapat membantu permodalan ibu/bapak?

B. Persepsi Pedagang Kecil

1. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap pegadaian syariah?
2. Bagaimana persepsi Ibu/Bapak tentang Pegadaian syariah?
3. Apakah Ibu/Bapak mengetahui produk Arrum yang ada di pegadaian syariah?
4. Bagaimana persepsi Ibu/Bapak tentang produk Arrum yang ada di pegadaian syariah unit sadabuan?
5. Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak tentang pegadaian syariah yang ada di sadabuan?

6. Darimana Ibu/Bapak mengetahui Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
7. Apakah Ibu/Bapak memiliki saran dan kritik terhadap pegadaian syariah unit sadabuan setelah Ibu/Bapak menggunakan produk Pegadaian syariah unit sadabuan?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR INPRES SADABUAN TERHADAP PRODUK ARRUM (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)

II. Pertanyaan Kepada Pihak Pegadaian Syariah Unit Sadabuan:

1. Sejak kapan Ibu/Bapak menjadi pegawai pegadaian syariah?
2. Bagaimana Visi dan Misi Ibu/Bapak menjadi pegawai di Pegadaian syariah?
3. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak sebagai pegawai terhadap pegadaian syariah?
4. Ada berapa produk yang ada di pegadaian syariah?
5. Ada berapa produk yang ada di pegadaian syariah unit Sadabuan yang sudah di jalankan?
6. Bagaimana tindakan yang dilakukan pegadaian syariah dalam memasarkan produk Arrum?
7. Apakah

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI
Karyawan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan



Wawancara dengan Ibu Linda Herawati Srg, S.E.MM selaku Pengelola UPS Sadabuan



Wawancara dengan Bapak Kasir Azwar, A.Md selaku Kasir di UPS sadabuan

Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA
Pedagang Pasar Inpres Sadabuan



Dengan Ibu khodijah



Dengan Ibu Siti Rohani



Dengan Ibu Nur Aini



Dengan Ibu Dermi

Lampiran 7

Daftar Angket Pedagang Kecil Pasar Inpres Sadabuan

A. Data Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan Penelitian
2. Pilihlah salah satu Jawaban yang paling cocok menurut Ibu/Bapak berikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya
3. Setelah Ibu/Bapak mengisi mohon dikembalikan
4. Atas bantuan Ibu/Bapak dalam pengisian dan pengembalian angket saya ucapkan terima kasih banyak

C. Pertanyaan

Persepsi Pedagang Kecil di Pasar Inpres Sadabuan Terhadap Produk Arrum (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban		
		Internal	Eksternal	Keadaan Situasi
1	faktor apa yang memengaruhi persepsi ibu/bapak?			

Keterangan :

1. Bila jawabannya internal (sikap, minat, motif dan pengalaman)
2. Bila jawabannya Eksternal (sesuatu yang baru dan gerakan pemasaran pegadaian)
3. Bila jawaban situasi (keadaan waktu)

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban			
		sangat baik	baik	cukup	tidak baik
1	bagaimana persepsi ibu/ bapak tentang produk arrum di pegdaian syariah unit sadabuan				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : **SARIPAH POHAN**
Nim : 11. 220. 0084
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Simatohir /31 Juli 1992
Alamat : Simatohir Dusun II Batu Bola Kec. Psp Angkola
Julu Kota Padangsidimpuan
- II. Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Fakhir Hasan Pohan
Pekerjaan : -
Ibu : Fatimah Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simatohir Dusun II Batu Bola
- III. Pendidikan
1. SD Negeri No.102900 Siparau, Tamat Tahun 2005
 2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'had Darul Ikhlas Payabungan, Tamat Tahun 2007
 3. Madrasah Aliyah Swasta YPKS Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2011
 4. Tahun 2011 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.